

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah. Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I

Enik Suryati

SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo
Emil: eniksuryati@gmail.com

Abstrak: Tujuan PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan bahwa guru kurang memanfaatkan media, siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Powerpoint Model pembelajaran ini, merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa mengembangkan kemampuan siswa dan Keunggulan teknik ini adalah mampu menciptakan suasana belajar aktif serta menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rumusan masalah yaitu apakah dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan Kualitas pelajaran PPKn?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I, keterampilan guru mendapat jumlah skor 81 dengan kategori guru kreatif, pada siklus II meningkat menjadi 88 dengan kategori guru sangat kreatif, jumlah skor 94 dengan kategori guru sangat kreatif pada siklus III. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 81 dengan kategori siswa cukup aktif, pada siklus II meningkat rata-rata skor menjadi 86 dengan kategori siswa aktif, serta rata-rata skor 93 dengan kategori siswa sangat aktif pada siklus III. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III yaitu 63,08, 72,31, 81,51 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 46,15%, pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 69,23%, serta menjadi 100% pada siklus III. Simpulan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model Kooperatif model Make A Match Berbantuan PowerPoint dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas I SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo pada pembelajaran PPKn. saran bagi guru untuk menerapkan model Make A Match tidak hanya pada mata pelajaran PPKn, tetapi juga pada mata pelajaran lain agar lebih efektif dan efisien.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021
Disetujui pada : 28-11-2021
Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Kualitas; Pembelajaran; Kooperatif Make A Match; Powerpoint

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir, Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila

seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai Standar Proses. Seorang guru harus dapat mengembangkan ilmu secara profesional, ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikan bahan ajar secara tepat tetapi juga harus mampu menganalisis dan mengembangkan kegiatan mengajarnya.

Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BNSP, 2006). Selain itu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar (PP. No 74 tahun 2008). Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diamanatkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif atau interaktif untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berbagai upaya untuk memenuhi tuntutan kurikulum yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran yang sesuai Standar Nasional Pendidikan, begitu juga halnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar (Depdiknas; 2007:210). Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakhlak yang dilandasi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui PPKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

PPKn selama ini masih dianggap mudah oleh siswa dan beranggapan bahwa PPKn kurang mementingkan aspek penalaran seperti pelajaran eksakta, selain itu guru kurang memanfaatkan media yang tersedia sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siswa masih suka bermain dan aktif bergerak sehingga siswa justru asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak sekedar pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan mental siswa. Siswa merupakan pusat dari kegiatan belajar mengajar, maka siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, mengajak siswa berpikir, berdiskusi dengan temannya, dan memahami materi pelajaran, namun kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar sehingga siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Hal inilah yang menjadikan mata pelajaran PPKn kurang disukai oleh siswa. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar PPKn yang tidak memuaskan dan siswa belum mampu menunjukkan perilaku sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik, masih ada siswa yang berperilaku kurang baik misalnya mencontek, kurang

menghargai teman, siswa kurang merspon terhadap pembelajaran yang diberikan guru serta guru kurang tepat dalam memilih model sesuai dengan materi pembelajaran dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan sebagainya.

Permasalahan ini juga terjadi di SDN Menyono II, berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti beserta tim kolaborator yakni guru kelas ditemukan data bahwa siswa kelas I belum menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang optimal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn khususnya pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah masih tergolong rendah, masih banyak siswa kelas I yang belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran PPKn sebesar dari 13 peserta hanya 4 siswa dengan persentase (30,77%) mencapai KKM, dan 9 siswa (69,23%) siswa belum mencapai KKM.

Memperhatikan berbagai kendala peneliti bermaksud ingin memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada mata pelajaran PPKn materi perilaku yang mencerminkan harga diri yaitu model pembelajaran kooperatif teknik Make A Match. Model pembelajaran ini, merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa mengembangkan kemampuan siswa. Metode ini sangat disenangi oleh siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreativitas siswa menggunakan media (Sofan Amri dan Iif Khairu, 2010: 182)

Keunggulan teknik ini adalah mampu menciptakan suasana belajar aktif serta menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- 1) Siswa dapat belajar dengan aktif karena guru hanya berperan sebagai pembimbing, sehingga siswa yang mendominasi dalam aktifitas pembelajaran.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukannya.
- 3) Dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Dengan penyelesaian soal (masalah), maka otak siswa akan bekerja lebih baik, sehingga proses belajarpun akan menjadi lebih baik.
- 5) Siswa dapat mengenal siswa lainnya, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa untuk membahas soal dan jawaban yang dihadapi.

Microsoft PowerPoint (Daryanto, 2012: 157) merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadi kannya sebagai media komunikasi yang menarik.

METODE

Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa mengembangkan kemampuan siswa. Metode ini sangat disenangi oleh siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreativitas siswa menggunakan media (Amri, 2010: 182). Metode Make A Match adalah metode pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari. Setiap siswa menerima satu kartu. Kartu itu bisa berisi pertanyaan, bisa berisi jawaban. Selanjutnya merekamencari pasangan yang cocok sesuai dengan kartu yang dipegang. Metode Make A Match dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, materi yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa serta mampu memupuk kerjasama siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Menurut Ahli Huda,(2013.251) Langkah-langkah kooperatif pembelajaran tipe Make A Match adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah;
2. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan-hadapan;
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B;
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka;
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan;
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri;
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Aktifitas Guru dan Siswa kelas I selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang diikuti sebanyak 13 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Rancangan Penelitian

a. Perencanaan

Terry (1975), Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta- fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Kegiatan dalam perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah dan materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan dan skenario Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.
- 3) Menyiapkan sumber alat peraga yang di butuhkan.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas- tugas, menyipakan alat pendukung/ sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika di perlukan. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 3 siklus dengan kompetensi dasar sesuai urutan kompetensi dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

c. Observasi

Observing (observasi) adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektifitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran (Sumianto, 2010: 12) kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru pengamat untuk untuk mengamati perilaku pemberian tindakan dan siswa yang mengamati pemberian tindakan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas, dan guru (Sumianto, 2010: 13) setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar PPKn pada siswa kelas I SDN Menyono II, apakah sudah efektif dengan melihat

ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Jika hasil penelitian telah mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.

Data Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring) (Sugiyono, 2011: 23). Data kuantitatif ini berupa hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa kelas I SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar (Sugiyono, 2011 :23). Data kualitatif berupa gambaran/ deskripsi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, wawancara, serta catatan lapangan dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan PowerPoint.

2. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model Make A Match dan evaluasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama siklus kedua, dan hasil wawancara guru.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan model Kooperatif Tipe Make A Match.

c. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan foto/video dokumentasi proses belajar mengajar.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru, dan kemampuan siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di kelas I SDN Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo dapat penulis jelaskan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *Make a Match* sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data awal:

Data awal ini akan dijadikan sebagai pembandingan keberhasilan penelitian. Maka hal ini peneliti dalam pengambilan data mengambil hasil ulangan PPKn. Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin. Adapun data sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

PRASIKLUS

KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	0	0	0%	Nihil
	80	4	320	31%	Tuntas
	60	3	180	23%	Tidak Tuntas
	40	4	160	31%	Tidak Tuntas
	20	2	40	15%	Tidak Tuntas
Jumlah		13	700	100%	
Nilai rata - rata			53,85		
Jumlah Siswa Tuntas			4	Prosentase	30,77%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			9	Prosentase	69,23%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 4 siswa dengan prosentase sebesar 30,77%, dan 9 siswa atau sekitar 69,23% mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 53,85

2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

Berdasarkan Data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siklus I dengan rincian sebagai berikut :

Table 2. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	0	0	0%	Nihil
	80	6	480	46%	Tuntas
	60	3	180	23%	Tidak Tuntas
	40	4	160	31%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		13	820	100%	
Nilai Rata - rata Kelas			63,08		
Jumlah Siswa Tuntas			6	Prosentase	46,15%
Jumlah Siswa Tidak tuntas			7	Prosentase	53,85%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh sangat bervariasi, nilai yang paling rendah yaitu 20 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 ada 6 siswa dan 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 63,08.

Pada hasil prasiklus mata pelajaran PPKn yang dilakukan sebelum pembelajaran, diperoleh rata-rata 53,85 sedangkan pada hasil tes formatif siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,08 sehingga mengalami kenaikan sekitar 9,23 point. Namun pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 46,15% belum mencapai 85%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Data Penelitian Siklus II

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa serta untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siklus II dapat dideskripsikan pada tabel di bawah ini :

Table 3. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS 2						
№	Σ	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi

	100	0	0	0%	Nihil
	80	9	720	69%	Tuntas
	60	3	180	23%	Tidak Tuntas
	40	1	40	8%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah	13	940	100%		
Nilai rata - rata		73,91			
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				9	69,23%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				4	30,77%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 40 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 9 siswa dan 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 72,31.

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 mata pelajaran PPKn yang dilakukan pada pembelajaran siklus sebelumnya, diperoleh rata-rata 63,08 sedangkan pada hasil tes formatif siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,31 sehingga mengalami kenaikan sebesar 9,23 point. Sekalipun nilai hasil belajar siswa sudah mencapai nilai di atas KKM, namun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 69,23% belum mencapai 85%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki pada pembelajaran pada siklus III.

4. Deskripsi Data Penelitian Siklus III

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tes evaluasi kepada siswa. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa serta untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siklus III dapat didiskripsikan pada tabel di bawah ini.

Table 4. Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	8%	Tuntas
	80	12	960	92%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah	13	1.060	100%		
Nilai rata - rata		81,54			
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				13	100%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 80 hingga nilai yang paling tinggi yaitu 100. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak nihil dan 23 siswa telah mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa yaitu 81,54.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn sebesar 72,31 sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus III rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa mencapai 81,54 berarti mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 9,23 point. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus III telah mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh

nilai ≥ 75 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 85%. Prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Akhirnya peneliti bersama observer memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan dihentikan dan tidak perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikut alias dihentikan.

Pembahasan

1. Kreatifitas guru Selama pembelajaran

Rekapitulasi peningkatan kreatifitas guru selama pembelajaran PPKn pada pelaksanaan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif model Make a Match pada data Data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Rincian data ketrampilan guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III adalah 81, 88, dan 94.

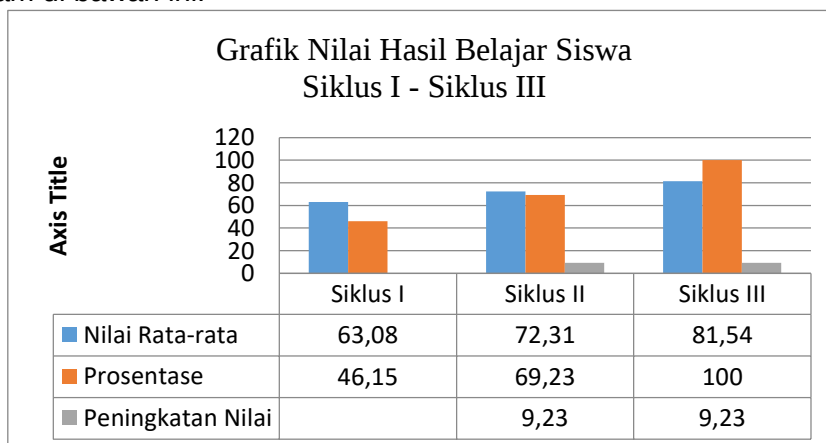
Sesuai dengan rincian data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Make a Match diperoleh data ketrampilan guru selama pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut: pada siklus I dan II ada peningkatan nilai ketrampilan guru sebesar 7 poin. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan nilai sebesar 6 point. Telah terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Jumlah skor total keterampilan guru siklus I dengan rata-rata skor adalah 81. Siklus II dengan rata skor-skor adalah 88 Siklus III dengan rata-rata skor adalah 94.

2. Aktifitas Siswa Selama pembelajaran

Selanjutnya, rekapitulasi aktivitas siswa siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut. pada lampiran 5. Berdasarkan data pada lampiran 5, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah peningkatan yaitu 5,00 poin. Sedangkan, peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III, dengan jumlah peningkatan yaitu 13,00. Telah terjadi peningkatan keterampilan siswa dari siklus I sampai siklus III. Jumlah skor total keterampilan siswa siklus I dengan rata-rata skor 81. Siklus II dengan rata skor-skor 86 Siklus III adalah dengan rata-rata skor 93.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Kooperatif model Make a Match memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa 30,77% dengan nilai rata-rata 63,08 pada siklus II meningkat menjadi 69,23% dengan nilai rata-rata 72,31 serta persentase hasil belajar siswa menjadi 100% dengan nilai rata-rata 81,54 pada siklus III. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif model Make a Make dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Untuk mempertegas dan memperjelas ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Make a Match peneliti disajikan dalam diagram di bawah ini.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar melalui penerapan model kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan media Powerpoint pada siswa kelas I SD Negeri Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn melalui model kooperatif model Make A Match Berbantuan media Powerpoint mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor 81 dengan kategori guru kreatif, pada siklus II memperoleh skor 88 dengan kategori guru sangat kreatif, dan pada siklus III memperoleh skor 94 dengan kategori sangat kreatif..
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model kooperatif tipe Make A Match berbantuan media powerpoint mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor 81 dengan kategori siswa cukup aktif, pada siklus II memperoleh skor 86 dengan kategori siswa aktif, dan pada siklus III memperoleh skor 93 dengan kategori siswa sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui model kooperatif model Make A Match berbantuan media powerpoint mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 46,15% dan mengalami peningkatan 15,38% dari kondisi awal, Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 69,23%, dan pada siklus III memperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 100% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu, 85% dengan KKM pada mata pelajaran PPKn sebesar 75.

Dengan demikian, maka hipotesis tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe Make A Match berbantuan powerpoint terbukti kebenarannya yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Menyono II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo pada mata pelajaran PPKn, telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saiful. 2011. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta: BP. CIPTA JAYA.
- Anitah, Sri. dkk. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Tri Catharina, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arief, S., Sadiman, Rahardjo, & Haryono, Anung. (2012). Media Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014 Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Ine Kusuma. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2007. Naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Pkn. Jakarta: Depdiknas
- Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- BSNP. 2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto. 2012. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Saranan Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standar Isi. Jakarta: Depdiknas

- Dimiyati dan mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Hamid, H.M.Akib, dkk. 2010. Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.